

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian memakai data kuantitatif sebagai jenis datanya. Informasi kuantitatif pada penelitian merupakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2022 dan perusahaan sektor industri manufaktur. Laporan keuangan perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Berdasarkan hipotesa penelitian ini, penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh dari variabel satu terhadap variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan (Y) serta dua variabel bebas yaitu profitabilitas (X1) dan *financial distress* (X2).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Obek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu 1 (satu) variabel terikat yaitu Kecurangan laporan keuangan (Y), dan 2 (dua) variabel bebas yaitu Profitabilitas (X1) dan *Financial Distress* (X2).

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Data sekunder yang digunakan untuk mengumpulkan penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui proses tidak langsung dari topik penelitian disebut data sekunder, dan berasal dari penerbitan perusahaan. Laporan keuangan tahunan pelaku usaha barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022 dijadikan sebagai sumber data. Fakta bahwa informasi dalam *financial statement* yang telah ditinjau dari bisniss audit membuat data *secondary* lebih andal dan sah, dan juga dianggap diperoleh tanpa mengeluarkan biaya yang signifikan.

### **3.1.2 Sumber Data**

Sumber data internal dipakai untuk riset ini yaitu data yang bersumber dari dalam organisasi disebut dengan data internal (Paramita & Rizal, 2018). Laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 menjadi sumber data internal penelitian ini.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi merujuk pada seluruh subjek yang akan dijadikan objek penelitian dalam suatu wilayah yang sejenis dengan memiliki kualitas serta kriteria tertentu yang layak untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Tidak hanya manusia yang dapat membentuk populasi., hewan, dan tumbuhan, namun juga pada entitas lain yang memiliki karakteristik serupa (Nurdin & Hartati, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil populasi tersebut diambil melalui prosedur tertentu dan dianggap mampu merepresentasikan populasi penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Sampel yang baik adalah sampel yang representative bagi keseluruhan populasi. Sehingga hasil penelitian terhadap sampel dapat dianggap sebagai hasil keseluruhan populasi.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam riset menggunakan metode purposive sampling, yang berarti populasi yang diambil sebagai sampel adalah populasi tersebut memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Beberapa kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan 2020-2022.
- 3) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam Rupiah pada tahun 2020-2022.
- 4) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mendapatkan laba selama tahun pengamatan pada tahun 2020-2022.
- 5) Perusahaan yang membagikan dividen tiga tahun berturut-turut selama periode pengamatan (2020-2022)..

Berdasarkan serangkaian kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, ditemukan 30 perusahaan yang memenuhi persyaratan setiap tahunnya, sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 68 perusahaan. Tabel berikut menampilkan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.	<b>68</b>
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan 2020-2022.	<b>(4)</b>
3.	Perusahaan yang menggunakan mata laporan keuangan tahunan dalam Dollar pada tahun 2020-2022.	<b>(2)</b>
4.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mendapatkan laba selama tahun pengamatan pada tahun 2020-2022.	<b>(20)</b>
5.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen 3 tahun berturut-turut selama periode 2020-2022	<b>(12)</b>
Jumlah Sampel Perusahaan		<b>30</b>
Total Sampel Penelitian 30 x 3tahun		<b>90</b>

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 68 perusahaan populasi sektor industri barang konsumsi 4 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2020-2022, 2 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang dollar, 20 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mendapatkan laba selama periode pengamatan 2020-2022, 10

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menggunakan pembulatan jutaan dalam penyajian jumlah pada tahun pengamatan 2020-2022, dan terdapat 32 sampel yang akan diteliti oleh peneliti.

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Terdapat 3 (Tiga) variabel yang akan diteliti pada riset ini yaitu 2 variabel bebas yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ) dan *Financial Distress* ( $X_2$ ) serta 1 variabel terikat yaitu Kecurangan Laporan Keuangan ( $Y$ ). Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.5.2 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan kendala tentang definisi variabel-variabel atau konsep yang akan diukur, diteliti, serta digali datanya agar mendapatkan pemahaman yang lebih sederhana dari masing-masing variabel yang diteliti.

##### **1. Profitabilitas ( $X_1$ )**

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen menjalankan bisnis untuk menghasilkan keuntungan (Nugroho, Baridwan, & Mardiaty, 2018).

## 2. *Financial Distress* ( $X_2$ )

Suatu korporasi yang berada dalam kondisi krisis atau tidak sehat dikatakan mengalami *financial distress* atau permasalahan keuangan (Wahyu Tri Susilowati, 2021).

## 3. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Kecurangan laporan keuangan atau disebut juga dengan kecurangan manajemen, didefinisikan oleh ACFE manajemen telah merugikan investor dan kreditor dengan membuat representasi palsu dalam laporan keuangan (ACFE Indonesia, 2020).

### 3.5.3 Definisi Operasional

#### a. Profitabilitas ( $X_1$ )

Rasio *Return On Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dan menunjukkan tingginya tingkat pengembalian asetnya, berfungsi sebagai variabel independen penelitian untuk profitabilitas. ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

#### b. *Financial Distress* ( $X_2$ )

Variabel yang mempengaruhi variabel lain dengan cara tertentu disebut variabel bebas. Tahapan kondisi keuangan yang menurun sebelum kebangkrutan atau likuidasi dikenal sebagai kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain manajemen yang buruk, penetapan harga produk yang tidak sesuai, masalah anggaran, dan masalah akuntansi. Altman (1968) mengembangkan

model Altman Z-Score, yang biasanya digunakan untuk memperkirakan masalah atau permasalahan keuangan serta kemungkinan kebangkrutan. Namun kecurangan juga dapat dideteksi menggunakan metodologi ini. Altman Z-Score diukur menggunakan lima rasio, yaitu sebagai berikut:

$$Z\text{'-Score} = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$$

$$X_1 = \frac{(\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities})}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Book Value Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Kriteria Z-Score ditentukan dengan menerapkan metode tersebut di atas pada hasil perhitungan; jika Z-Score lebih besar dari 2,60 maka perusahaan dianggap aman. Perusahaan perlu mendapat perhatian ekstra jika hasil Z-Score  $1,1 < Z\text{-Score} < 2,60$  (wilayah abu-abu). Korporasi dianggap menghadapi masalah keuangan jika Z-Score-nya kurang dari 1,1.

#### c. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Kecurangan laporan keuangan mengacu pada penyajian data keuangan yang disengaja ataupun yang bertentangan dengan prinsip akuntansi, khususnya jujur atau dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan kecurangan laporan keuangan sebagai pengganti manajemen laba. Dengan menggunakan model skor kecurangan yang dikembangkan oleh (Dechow et al. Ismawati dan Krisnawati, 2017),



penelitian ini mengidentifikasi potensi laporan keuangan palsu (*fraudulent financial statement*).

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performaces$$

Kualitas akrual dan kinerja keuangan merupakan dua variabel yang terlihat dalam laporan keuangan dan merupakan salah satu dari berbagai komponen variabel yang membentuk F-Score. RSST adalah singkatan nama para peneliti yang menemukan formula ini, para peneliti tersebut adalah yaitu Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna (Ismawati dan Krisnawati, 2017). Rumus ini membedakan komponen aset dan liabilitas jenis ini serta karakteristik ketergantungan modal kerja (WC), operasional tidak lancar (NCO), dan akrual keuangan (FIN). Ini juga mencirikan perubahan non-tunai dan non-ekuitas dalam neraca perusahaan sebagai akrual. Berikut tampilan rumusnya:

$$RSST \text{ accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Avarage \text{ Total Assets}}$$

Dimana:

$$WC = (Current Assets - Current liability)$$

$$NCO = (Total Aset - Current Assets - Investment) - (Total Liability - Current Liability - Long Term Debt)$$

$$FIN = (Total Investment - Total Liability)$$

$$ATS = (Beginning Total Assets + End Total Assets) : 2$$



Diketahui :

WC = *Working Capital*

NCO = *Non Current Operating Accrual*

FIN = *Financial Accrual*

ATS = *Average Toatal Assets*

Persamaan berikut digunakan untuk menghitung kinerja keuangan, yang juga terlihat melalui perubahan penjualan tunai, persediaan, piutang, dan profitabilitas sebelum pajak dan bunga:

*Financial Performances* = *Change in receivable + change in investories*  
*+change in cash sales + change in earnings*

Keterangan :

$$\text{Change in Receivabel} = \frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}}$$

$$\text{Change in Cash Sale} = \frac{\Delta \text{Penjualan}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Piutang (t)}}$$

*Change in earning*

$$= \frac{\text{Laba (t)}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset (t)}} - \frac{\text{Laba (t - 1)}}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset (t - 1)}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Berikut uraian instrumen penelitian berdasarkan definisi operasional variabel yang diberikan di atas:

**Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala
1.	Profitabilitas	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
2.	<i>Financial Distress</i>	Model <i>Altman Z-Score</i>	$Z\text{-Score} = 0.717 T1 + 0,847 T2 + 3.107 T3 + 0.420T4 + 0.998 T5$	Rasio
<p>Z-Score &gt; 2,60 perusahaan dianggap aman</p> <p>Z-Score 1,1 &lt; Z-Score &lt; 2,60 grey area</p> <p>Z-Score &lt; 1,1 perusahaan tidak aman</p>				
3.	Kecurangan Laporan Keuangan	F-Score	$F\text{-Score} = \frac{\text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}}$	Rasio

Sumber : Diolah Peneliti 2024

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Proses dokumentasinya meliputi pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses di <https://www.idx.co.id/id>.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis regresi dan analisis statistik deskriptif digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Variabel penelitian dijelaskan dengan analisis statistik deskriptif, dan hipotesis penelitian yang berasal dari kerangka sebelumnya diuji dengan analisis statistik inferensial (Wahyudin, 2015). Analisis dilakukan

dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) yang berfungsi sebagai alat analisis.

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Dengan memeriksa mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum suatu data, analisis tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data (Ghozali, 2011). Kemungkinan terjadinya laporan keuangan palsu merupakan variabel terikat, sedangkan profitabilitas dan *financial distress* merupakan variabel bebas. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengkarakterisasi variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi digunakan untuk menyajikan data statistik. Ukuran rata-rata populasi sampel diperkirakan menggunakan mean. Untuk mengevaluasi dispersi rata-rata sampel, gunakan definisi standar. Nilai minimum dan maksimum sampel ditemukan menggunakan istilah maksimum dan minimum. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi persyaratan yang ditentukan, masing-masing elemen tersebut sangatlah penting (Gunawan, 2017).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji ketepatan serta keselarasan model regresi yang digunakan pada suatu penelitian berdasarkan pada asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa model statistik telah sesuai dengan data dan

hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan benar (Ghozali, 2018). Terdapat 3 (tiga) pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas data, multikolinearitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Hermawan (2020) mengatakan salah satu syarat uji asumsi tradisional, yaitu uji normalitas, harus dipenuhi agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat, khususnya dalam konteks analisis peramalan, seperti analisis regresi. Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan memastikan bahwa variabel residual atau variabel penghalang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan apabila variabel residunya terdistribusi normal.

Pengecekan audit dilakukan dengan melihat grafik dan hasil statistik untuk melihat distribusi variabel residual. Jika variabel sisa dalam regresi tidak terdistribusi secara teratur, maka analisis akan menghasilkan temuan yang menyimpang. Maka dari itu data yang tidak terdistribusi normal memerlukan transformasi bentuk agar berdistribusi normal.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan pemeriksaan data secara grafis, yaitu membandingkan sebaran data kumulatif aktual dengan sebaran data kumulatif yang berdistribusi normal menggunakan plot probabilitas normal pada keluaran SPSS. Jika sebaran datanya mendekati garis diagonal, kemungkinan besar plotnya normal. Selain itu, hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal yang sebanding. Jika histogram menyerupai kurva lonceng, maka dianggap normal. Selain uji yang dijelaskan di atas, uji Kolmogorov-

Smirnov juga dapat digunakan untuk menguji kenormalan secara statistik. Data dianggap berdistribusi teratur menurut Ghozali (2016) jika nilai Kolmogorov-Smirnov melebihi 0,5.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang sempurna. Variabel independen tidak ortogonal jika terdapat hubungan di antara keduanya, dalam hal ini koefisien korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol. Nilai toleransi dan faktor inflasi valensi (VIF) dapat digunakan untuk menentukan multikolinearitas (Ghozali, 2018). Instrumen statistik seperti berikut biasanya digunakan untuk melakukan tes ini:

- a) Model dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai VIF tidak melebihi 10 dan jika nilai toleransi tidak turun di bawah 0,1, dan jika nilai VIF 10 maka  $\text{tolerance } 1/10 = 0,1$ . Tolerance menurun seiring dengan meningkatnya VIF.
- b) Model dianggap tidak menunjukkan multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,70. Sebaliknya multikolinearitas timbul apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,70 maka menunjukkan adanya hubungan yang sangat tinggi.

c) Model tersebut dihipotesiskan menunjukkan multikolinearitas jika nilai koefisien determinannya, baik  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$ , melampaui 0,60 dan tidak ada faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Suatu kondisi tergolong homoskedastisitas jika varians residu antar pengamatan tetap, dan heteroskedastisitas jika berbeda. Uji Park digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Berdasarkan asumsi bahwa suatu variabel tidak heteroskedastis jika nilai sig variabel yang ditransformasikan kurang dari 0,05, maka digunakan metodologi untuk menganalisis hasil pengujian sebagai berikut:

Uji Park digunakan untuk mengubah nilai kuadrat sisa (resid<sup>2</sup>) menjadi logaritma natural yang berfungsi sebagai variabel terikat dan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas. Dalam kasus di mana variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, heteroskedastisitas tidak terjadi. Jika koefisien probabilitas signifikan pada uji Park lebih dari 5% pada tingkat akurasi 5% maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk memastikan tidak adanya hubungan antara sisa error periode  $t$  dengan sisa error periode  $t-1$  pada model regresi linier digunakan uji autokorelasi (Ghozali,

2016:107). Masalah autokorelasi adalah adanya korelasi. Penelitian dilakukan secara berurutan dan saling terkait sehingga menimbulkan residu (*confounding error*) pada satu pengamatan berkorelasi dengan residu pada data yang lain. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya autokorelasi. Dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) yang memiliki syarat sebagai berikut, penelitian ini menemukan adanya autokorelasi:

- 1) Jika nilai  $0 < DW < dL$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai  $dL \leq DW \leq dU$  berarti pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu digunakan uji lain atau mmenambah data.
- 3) Jika nilai  $4-dL < DW < 4$  berarti ada autokorelasi negative.
- 4) Jika nilai  $4-dU \leq DW \leq 4- dL$  maka pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu digunakan uji lain atau mmenambah data.
- 5) Jika nilai  $dU < DW < 4-dU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.8.3 Model Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki variasi signifikan dalam pengungkapan risiko. Untuk menguji pengaruh hubungan F-Score dengan indikator variabel independen digunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi dibuat untuk mengevaluasi hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstan



$\beta_{1,2}$  = Koefisien regresi masing-masing proksi

Y = Kecurangan laporan keuangan

X1 = Profitabilitas

X2 = *Financial Distress*

e = error

#### 3.8.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi  $R^2$  untuk menilai seberapa baik variabel independen berfungsi untuk menjelaskan variabel dependen penelitian (Ghozali, 2013:95). Kisaran nilai  $R^2$  adalah 0 sampai 1. Semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, maka nilainya semakin mendekati 0. Sebaliknya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar jika nilainya mendekati 1.

#### 3.8.5 Uji Hipotesis

Penipuan Pelaporan Keuangan adalah variabel terikat, dan uji statistik t digunakan untuk menampilkan bagaimana masing-masing variabel independen Profitabilitas dan *Financial Distress* bertanggung jawab terhadap fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Derajat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan pengaruhnya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% digunakan dalam pengujian ini. Berikut kriteria uji t:

- 1) Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Hipotesis diterima jika koefisien regresi signifikan ( $SRC < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sampai batas tertentu.

